



Analisis Daya Dukung Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Kota Sawahlunto Tahun 2018-2023

Vincensia Gita Stefani¹, Nefilinda², dan Rika Despica³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia
e-mail: gitastefani29@gmail.com, nefilinda@stkip-pgri-sumbar.ac.id,

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Daya Dukung Potensi Wilayah untuk Pengembangan Kota Sawahlunto Tahun 2018-2023. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian tersebut adalah seluruh kecamatan yang ada di Kota Sawahlunto. Sampel penelitian ini adalah total sampling. Teknik Analisa data menggunakan analisis Daya dukung ekonomi, daya dukung lahan, daya dukung pangan serta teknik analisis SWOT metode Kuantitatif. Hasil akhir dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Kondisi Daya Dukung Ekonomi Kota Sawahlunto masih dalam kategori tidak mendukung yang dimana sumber daya ekonomi yang dimiliki sudah tidak mampu mendukung kebutuhan ekonomi penduduk akibat kepadatan penduduk. 2) Kondisi lahan di wilayah Sawahlunto yang dipengaruhi kepadatan penduduk mengakibatkan bertambahnya lahan dan menambah segala fasilitas untuk memenuhi kebutuhan. 3) kondisi pangan selama 5 tahun terakhir di Kota Sawahlunto tergolong sebagai wilayah yang memiliki ketersediaan lebih tinggi dibanding dengan kebutuhan penduduk. 4) Arah pengembangan di wilayah tersebut adalah dengan meningkatkan jumlah lahan karena kondisi di wilayah tersebut masih dalam kategori yang butuh perkembangan.

Kata kunci: Daya Dukung, Ekonomi, Lahan, Pangan, Arah Pengembangan, Wilayah

PENDAHULUAN

Daya dukung merupakan sebuah kemampuan dalam sebuah perencanaan pembangunan yang memberikan gambaran penduduk, penggunaan lahan dan lingkungan. Potensi sebuah wilayah itu sendiri merupakan sesuatu yang sudah dimiliki di sebuah wilayah untuk mendukung peningkatan kesejahteraan penduduk di wilayah yang bersangkutan. Dengan potensi pengembangan suatu wilayah perlu adanya daya dukung yang menjadi pedoman dengan mengetahui jumlah penduduk, pendapatan, luas lahan, produktivitas lahan dan swasembada pangan.

Luas wilayah yang dimiliki wilayah Kota Sawahlunto sebesar 231,94 km² dengan kecamatan luas wilayah terkecil berada pada kecamatan Silungkang dan terbesar di Kecamatan Talawi, perkembangan jumlah penduduk di kota Sawahlunto mengalami peningkatan setiap tahunnya yang mana jumlah penduduk pada tahun 2018 dengan jumlah 61.898, tahun 2019 dengan jumlah 62.524 dan pada tahun 2023 meningkat cukup tinggi dengan pertumbuhan penduduk sebesar 67.769 jiwa.

Daya Dukung ekonomi adalah sebuah kemampuan suatu wilayah untuk menjadikan kehidupan penduduk menjadi sejahtera dengan mengetahui total PDRB dengan mencari jumlah penduduk dan pendapatan perkapita masyarakat. Jumlah penduduk akan meningkat yang mempengaruhi kondisi lahan dan akan berpengaruh juga terhadap ketidakseimbangan masyarakat dan terhambatnya produksi pangan (Lutfi Muta'ali, 2015).

Daya dukung lahan yang memiliki kesanggupan lahan sebagai suatu ekosistem untuk menahan kerusakan akibat penggunaan lahan. Daya dukung tergantung dari presentase lahan yang digunakan untuk keberlanjutan tertentu. Kota Sawahlunto yang terletak antara 0°33'40"-0°43'33"

Lintang selatan dan 100°42'59"-100°49'60" Bujur timur dengan daerah cenderung perbukitan yang memiliki luas panen 2979,84 ha. Peningkatan jumlah penduduk akan mempengaruhi ketersediaan lahan dan menghambat produksi pangan, hal ini menunjukkan angka negatif dengan kondisi jumlah penduduk tidak sesuai dengan luas lahan dengan rata-rata sebesar 248, 88 jiwa/km². . Luas panen yang dimiliki Kota Sawahlunto sentra dengan produksi padi dengan persen 11,60 dan beras 6,72 dan hanya memiliki luas lahan sawah 1571,00.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Februari-2 Maret 2024 Kota Sawahlunto memiliki permasalahan pada peningkatan jumlah penduduk yang berpengaruh terhadap jumlah lahan juga akan meningkat begitu juga dengan pangan yang dimana kebutuhan beras akan melebihi ketersediaan yang dimiliki dan mengalami ketidakseimbangan akan keduanya Permasalahan utama dimana ketidakseimbangan luas lahan dan peningkatan jumlah penduduk yang berpengaruh kepada pengembangan suatu wilayah, perencanaan yang baik sangat dibutuhkan guna memperbaiki ketidakseimbangan wilayah tersebut menjadi sebuah wilayah yang berpotensi untuk masyarakat, untuk mengetahui apa keunggulan, kelemahan, ancaman serta peluang yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik.

METODE

Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan dengan menekankan kepada angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran serta hasil dari data tersebut. Penggunaan penelitian jenis kuantitatif dengan metode survey dan pengumpulan data sekunder. Metode kuantitatif ini penelitian dengan melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka sebuah objek yang akan diteliti dan menarik sebuah kesimpulan sesuai fenomena yang terlihat Arikunto (2005:26).

Tabel 1. Alat yang Digunakan Dalam Penelitian

No	Alat	Kegunaan
1	Laptop	Sebagai alat untuk mengakses data, menginput data serta pengumpulan data
2	Handphone	sebagai alat untuk mengakses data dan untuk mengambil dokumentasi penelitian
3	Buku	Untuk mencatat hal penting yang berkaitan dengan metode penelitian
4	ArcGis	Untuk membuat, mengolah peta penelitian

Tabel 2. Bahan yang Digunakan Dalam Penelitian

No	Bahan	Kegunaan
1	Peta Administrasi	Sebagai acuan dasar dalam pembuatan peta
2	Peta Lokasi Penelitian	Sebagai lokasi penelitian
3	Data BPS Kota Sawahlunto Dalam Angka 2018 -2023	Sebagai bahan dasar dalam penelitian
4	Data luas panen, produksi, dan jumlah penduduk	sebagai bahan dasar dalam penelitian

Analisis Daya Dukung Ekonomi

Analisis daya dukung tersebut sebagai suatu metode untuk mengetahui kemampuan ekonomi suatu wilayah dalam mendukung kehidupan penduduk, dengan bertumpu pada pertumbuhan produk domestik regional bruto dan ekonomi serta jumlah penduduk di suatu wilayah. Karena itu

rumus persentase yang cocok dalam penelitian ini dengan menggambarkan rumus (1) sebagai berikut:

$$DDE = \frac{PDRB_{tot}}{JP \times K}$$

Keterangan :

- DDE = Daya dukung ekonomi
- PDRB_{Tot} = Produk Domestik Bruto (Rp)
- JP = Jumlah Penduduk (jiwa)
- K = Konsumsi atau kebutuhan penduduk per kapita

Analisis Daya Dukung Lahan

Daya dukung lahan yang merupakan suatu metode sebagai suatu alat perencanaan pembangunan yang memberikan gambaran mengenai hubungan antara penduduk, penggunaan lahan dan lingkungan, dalam kelangsungan hidup suatu wilayah yang berkaitan dengan rasio/populasi. Dengan menggambarkan rumus (2) seperti dibawah ini:

$$\tilde{j} = \frac{(L_p/P_d)}{(KFM/P_r)}$$

Keterangan:

- \tilde{j} : daya dukung lahan pertanian
- L_p : Luas panen (untuk tanaman pangan)
- P_d : Jumlah Penduduk
- KFM : Kebutuhan Fisik Minimum
- P_r : Produksi Lahan Rata-rata per hektar

Analisis Daya Dukung Pangan

Metode analisis daya dukung pangan merupakan sebuah teknik analisis untuk menghitung tingkat swasembada pangan yang menjadi komoditas beras untuk kebutuhan pokok penduduk. Daya dukung tersebut digunakan untuk menilai keseimbangan antara ketersediaan beras dan kebutuhan beras yang diproduksi masyarakat.dengan penggunaan rumus (3) seperti dibawah ini:

$$DDPb = \frac{(PrL \times LLtp) \times \alpha}{JP \times Std_b}$$

Keterangan :

- DDpb : Daya Dukung Pangan Beras
- PrL : Produktivitas lahan (yang ditanami padi) (Kg/ha)
- LLtp : Luas Lahan yang ditanami Padi (ha)
- α : Indeks Konversi dari padi menjadi beras
- JP : Jumlah Penduduk
- Std_b : Standar Kebutuhan Beras (Kg)

Arah Pengembangan

Metode terakhir untuk memperkecil sebuah kesenjangan atau kelemahan menjadi sebuah keunggulan pada suatu wilayah dan akan mempererat pertumbuhan ekonomi, serta menambah lapangan pekerjaan dan memaksimalkan wilayah yang menjadi sebuah prioritas dalam pembangunan wilayah, dengan menggunakan teknik analisis SWOT seperti dibawah ini:

Tabel 3. Contoh Tabel Teknik Analisis SWOT

No	Faktor Internal Kunci	Skor (Si)	Bobot (Bi)	Total Bobot (Si x Bi)
	(Critical Succes Factor)			
	<i>Kekuatan, Stength(S)</i>			
	Total Peluang			
	<i>Kelemahan, Weakness(W)</i>			
	Total Ancaman		1,0	
	Selisih Total Kekuatan-Kelemahan(S-W)			
	sebagai sumbu "x"			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Daya Dukung Ekonomi

Untuk melihat daya dukung ekonomi dapat dilihat dari berbagai Indikator yang memperkuat aspek tersebut. Daya dukung ekonomi merupakan kemampuan suatu wilayah dalam mendukung kehidupan penduduk. Indikator yang sebagaimana yang diungkapkan oleh (Lutfi Muta'ali 2015) yang berkaitan dengan daya dukung ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk dan Konsumsi, hal ini dapat dilihat bagaimana kondisi ekonomi wilayah selama tahun apakah mampu mendukung kebutuhan penduduk dengan jumlah PDRB dan pengeluaran perkapita masyarakat yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Untuk mengetahui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),Jumlah Penduduk dan Konsumsi pada wilayah Kota Sawahlunto dari tahun 2018-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. PDRB, Jumlah Penduduk dan Konsumsi Kota Sawahlunto tahun 2018-2023

No	Data	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Produk Domestik Regional Bruto	2.655.619,77	2.796.536,45	2.760.924,18	2.829.350,03	2.941.269,30	3.072.346,39
	Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto	61.898	62.524	65.138	65.687	66.413	67,76 Ribu
3	Konsumsi	1.113.836	1.177.534	1.196.357	1.355.343	1.455.615	1.623.615

Sumber : Data Sekunder Bps Kota Sawahlunto 2018-2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah PDRB di Kota Sawahlunto pada sektor ekonomi dari tahun 2018-2023 PDRB tertinggi ada pada tahun 2023 dengan nilai 3.072.346,39 dan terendah ada pada tahun 2018 dengan nilai 2.655.619,77. Serta jumlah penduduk di Kota Sawahlunto dari 5 tahun terakhir diketahui bahwa setiap tahun kota Sawahlunto mengalami peningkatan jumlah penduduk hingga tahun 2023 total jumlah penduduk adalah 67,76 ribu jiwa. Untuk mengetahui daya dukung ekonomi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DDE = \frac{PDRB_{tot}}{JP \times K}$$

Keterangan :

DDE : Daya Dukung Ekonomi

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

JP : Jumlah Penduduk

K : Konsumsi

Tabel 5. Hasil Daya Dukung Ekonomi 2018-2023

No	Tahun	Skor	Keterangan
1	2018	0,038	Tidak Mendukung
2	2019	0,037	Tidak Mendukung
3	2020	0,035	Tidak Mendukung
4	2021	0,031	Tidak Mendukung
5	2022	0,030	Tidak Mendukung
6	2023	0,027	Tidak Mendukung

Sumber: Olahan Data Sekunder 2024

Berdasarkan hasil tabel penghitungan daya dukung ekonomi selama 5 tahun diatas dapat diukur bahwa wilayah Kota Sawahlunto memiliki daya dukung secara ekonomi dengan kondisi Tidak mendukung dimana dapat diartikan bahwa Sumberdaya serta ekonomi wilayah Kota Sawahlunto tidak mampu mendukung jumlah penduduk dan mencukupi kebutuhan ekonomi penduduk Perekonomian Kota Sawahlunto tersebut tidak mendukung karena PDRB pada sektor dibidang Jasa dan perusahaan memiliki nilai yang kecil dimana hal ini mengakibatkan minimnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Hal ini dikarenakan kemampuan ekonomi wilayah serta penduduk akan hidup sejahtera jika Daya dukung ekonomi memiliki nilai tinggi.

Daya Dukung Lahan

Daya dukung lahan pertanian merupakan salah satu aspek dayadukung potensi wilayah dalam pengembangan Kota Sawahlunto yang berguna untuk mengetahui produktivitas lahan/ jumlah lahan yang mendukung kebutuhan fisik masyarakat. Hasil daya dukung lahan akan berubah sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya dalam menentukan sebuah wilayah dengan daya dukung lahan yang baik dengan menentukan kondisi ketersediaan lahan dan kebutuhan lahan.

Jumlah penduduk menjadi sebuah faktor penting dalam penentuan daya dukung lahan, karena jika jumlah penduduk meningkat akan mempengaruhi jumlah lahan yang dimiliki. Secara umum kebutuhan pangan penduduk setiap tahun akan berbeda sesuai dengan kondisi jumlah penduduk. Untuk melihat daya dukung lahan dapat dilihat dari berbagai Indikator sebagaimana yang diungkapkan oleh (Lutfi Muta'ali 2015) yaitudata luas panen, jumlah penduduk, kebutuhan fisik minimum, dan produksi lahan rata-rata per hektar, perhitungan kemampuan lahan dalam mendukung ketersediaan pangan penduduk di Kota Sawahlunto dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Matrixs Data Daya Dukung Lahan tahun 2018-2023 kota Sawahlunto

Kecamatan	Matriks Data	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
SILUNGKANG	Luas Panen	48	55.42	53.51	58.29	33.45	34.4
	Jumlah Penduduk	11,221	11,359	11,409	11,486	11,845	11,594
	Kebutuhan fisik minimum	537	430	224	1,085	508	522
	Produksi lahan Per Hektar	240.29	270.85	269.92	293.63	156.66	185.01
LEMBAH SEGAR	Luas Panen	43	55.9	43	58.77	34.4	51.6
	Jumlah Penduduk	12,943	13,039	13,352	14,075	14,075	13,504
	KFM	465	375	257	1,293	427	449
	Produksi lahan Per Hektar	216.29	286.51	224.04	327.62	180.36	285.79
BARANGIN	Luas Panen untuk Pangan	362	319.65	246.54	297.19	251.32	226.48
	Jumlah Penduduk	18,502	18,701	20,284	20,546	21,040	20,863

Kecamatan	Matriks Data	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
TALAWI	Kebutuhan Fisik Minimum	325	261	369	1,911	286	290
	Produksi lahan Per Hektar	1,705.83	1,634.68	1,389.63	1,662.43	1,517.57	1,349.57
	Luas Panen untuk Pangan	247	307.23	335.89	520.8	1,811.62	445.31
	Jumlah Penduduk	19,232	19,425	20,093	20,245	20,809	20,452
	Kebutuhan Fisik Minimum	313	251	383	1,892	289	296

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Daya Dukung Lahan Tahun 2018-2023

Kecamatan	Hasil Daya Dukung Lahan						Rata- rata	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022	2023		
SILUNGKANG	19,05	0,03	0,05	0,01	0,06	0,01	3,201	Mendukung
LEMBAH SEGAR	0,014	0,038	0,03	0,105	0,08	0,02	0,03	Tidak mendukung
BARANG IN	0,10	0,18	0,04	0,012	0,05	0,05	0,072	Tidak Mendukung
TALAWI	0,04	0,10	0,01	0,04	3	0,17	0,56	Tidak Mendukung
Rata- Rata							0,97	

Sumber: Olahan Data Primer tahun 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa daya dukung Pangan wilayah Kota Sawahlunto dalam tahun terakhir dengan rata-rata 14,20 tergolong sebagai wilayah dengan Surplus terbesar dimana wilayah tersebut mampu mencukupi kebutuhan masyarakat karena ketersediaan pangan melebihi kebutuhan penduduk. Dengan Kondisi wilayah tersebut (>1) yang dimana mampu menyediakan pangan beras untuk penduduk secara mandiri dengan ketersediaan beras yang memadai.

Daya Dukung Pangan

Daya Dukung pangan yang menjadi sebuah aspek penting dalam mengetahui ketahanan pangan suatu wilayah serta adakah sebuah keseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan beras. Mengetahui keseimbangan penyediaan beras dengan jumlah penduduk di berbagai Kecamatan di Kota Sawahlunto dengan menggunakan rumus (Lutfi Muta'ali 2015) :

Untuk melihat daya dukung Pangan dapat dilihat dari berbagai Indikator sebagaimana yang diungkapkan oleh (Lutfi Muta'ali 2015) yaitu daya dukung pangan dilihat dari Produktivitas lahan, Luas lahan yang ditanami padi, Indeks konversi, jumlah penduduk, standar kebutuhan beras. Untuk Daerah Sawahlunto dapat kita lakukan penghitungan seperti dibawah ini dengan menggunakan rumus seperti berikut ini :

$$DDPb = \frac{(PrL \times LL_{tp}) \times \alpha}{JP \times Std_b}$$

Keterangan :

DDpb : Daya Dukung Pangan Beras

PrL : Produktivitas lahan (yang ditanami padi) (Kg/ha)

LL_{tp} : Luas Lahan yang ditanami Padi (ha)

α : Indeks Konversi dari padi menjadi beras

JP : Jumlah Penduduk

Std_b : Standar Kebutuhan Beras (Kg)

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Penghitungan Daya Dukung Pangan

Kecamatan	Hasil Daya Dukung Pangan						Rata - Rata	Keterangan	
	2018	2019	2020	2021	2022	2023			
SILUNGKANG	36,8	0,04	0,79	0,041	0,04	0,03	7,55	Mendukung	
LEMBAH SEGAR	33,70	0,04	1,41	0,12	0,03	0,03	5,88	Mendukung	
BARANG IN	109,70	0,10	1,92	0,33	0,11	0,11	18,71	Mendukung	
TALAWI	143,40	0,21	3,38	0,66	0,24	0,23	24,69	Mendukung	
	Rata-Rata							14,20	

Sumber: Olahan data Primer

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa daya dukung Pangan wilayah Kota Sawahlunto dalam tahun terakhir dengan rata-rata 14,20 tergolong sebagai wilayah dengan Surplus terbesar dimana wilayah tersebut mampu mencukupi kebutuhan masyarakat karena ketersediaan pangan melebihi kebutuhan penduduk. Dengan Kondisi wilayah tersebut (>1) yang dimana mampu menyediakan pangan beras untuk penduduk secara mandiri dengan ketersediaan beras yang memadai.

Arah Pengembangan Berdasarkan Hasil Daya Dukung Ekonomi, Daya Dukung Lahan, Dan Daya Dukung Pangan di Kota Sawahlunto.

Arah pengembangan merupakan sebuah tujuan atau analisa untuk mengetahui apakah suatu wilayah mengalami perubahan dalam kurun waktu waktu dan bagaimana pengembangan untuk memperbaiki permasalahan yang ada di suatu wilayah. Aspek daya dukung yang mengacu pada perekonomian serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung agar mencapai sebuah tujuan, menganalisis kekuatan, kelemahan, ancaman serta peluang untuk melakukan strategi pengembangan misi, tujuan dan arah. Arah pengembangan menggunakan Metode SWOT dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 9. Arah Pengembangan Skor dan Bobot (Internal) SWOT

No	Faktor Internal Kunci (Critical Succes Factor)	Skor (Si)	Bobot (Bi)	Total Bobot (Si x Bi)
Kekuatan, Stength(S)				
1	Kecamatan Silungkang memiliki jumlah lahan sebesar 2,1 ha yang mampu mendukung penduduk untuk melakukan proses pembangunan dan penanaman tanaman pangan	5	4/4	5
2	Konsumsi perkapita Kota Sawahlunto terbesar ada pada tahun 2022-2023 dengan non Makanan 731.039, kelompok non makanan tersebut berada pada perumahan dan fasilitas rumah tangga sebesar 42,89%.	3	4/4	3
3	Kecamatan Talawi pada tahun 2022 memiliki luas lahan yang tinggi yaitu 1,34 ha yang mampu digunakan untuk menanam tanaman jenis Padi dan Jagung Pada Tahun 2020 Kecamatan Talawi memiliki daya dukung pangan sebesar	4	2/4	2
4	3,38 dimana wilayah tersebut dikatakan sebagai wilayah berswasembada	5	3/4	3,75
Total Peluang				13,75
Kelemahan, Weakness(W)				
1	Daya Dukung Lahan di Kota Sawahlunto dari rentang 2018- 2023, 3 kecamatan dengan kondisi tidak mendukung karena minimnya lahan pertanian dengan nilai (<1)	2	2/4	1
2	Secara keseluruhan Kota Sawahlunto memiliki nilai daya dukung ekonomi yang rendah dan terendah terjadi pada tahun 2023 dengan nilai 0,27.	3	4/4	3
3	Kota Sawahlunto mengalami peningkatan jumlah penduduk yang mempengaruhi ketersediaan lahan. Jumlah penduduk tertinggi berada pada tahun 2023 dengan jumlah 67,78 Ribu/jiwa.	2	4/4	2
4	Jenis Tanaman pada wilayah Kota Sawahlunto tergolong sedikit karena hanya mampu menanam jenis Tanaman Pangan padi dan Jagung saja	4	2/4	2
5	Ketersediaan lahan di Kota Sawahlunto tidak sesuai dengan jumlah penduduk. Dimana luas lahan yang dimiliki 273,45km ² dengan jumlah penduduk 66.413 setiap penduduk hanya mendapatkan lahan sebesar 0,004	2	3/4	1,5
Total Ancaman				9,5
Selisih Total Kekuatan-Kelemahan(S-W) sebagai sumbu "x"				4,25

Sumber: Olahan data Primer

Tabel 10. Hasil Arah pengembangan Peluang dan Ancaman (SWOT)

No	Faktor Eksternal Kunci (Critical Success Factor)	Skor (Si)	Bobot (Bi)	Total Bobot (Si x Bi)
Peluang, Opportunities (O)				
1	Kota Sawahlunto dengan luas wilayah 231,94 km^2 mampu membuka peluang untuk menjadikan wilayah tersebut sebagai lahan penanaman tanaman pangan.	4	3/4	4
2	Kota Sawahlunto memiliki lapangan usaha pada sektor PDRB yang dominan yaitu perdagangan besar dan eceran, administrasi pemerintahan, konstruksi, industri dan informasi dan komunikasi hal ini menjadi peluang besar untuk penyediaan lapangan kerja untuk masyarakat.	3	4/4	3
3	Pada tahun 2023 Sektor PDRB tertinggi berada pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor hal ini akan memungkinkan kota Sawahlunto untuk membuka bisnis bengkel atau showroom dan meluaskan lapangan pekerjaan.	3	4/4	3
4	Kecamatan Talawi memiliki nilai daya dukung pangan yang tinggi dengan nilai 24,69 mampu membuka peluang untuk kecamatan tersebut melakukan Ekspor ke wilayah lain.	4	3/4	4
Total Peluang				14
Ancaman, Threats (T)				
1	Kota Sawahlunto adalah wilayah berswasembada Pangan namun belum mampu memberikan kehidupan layak untuk Masyarakat	4	3/4	3
2	Kota Sawahlunto dengan jumlah lahan yang minim akan berpengaruh terhadap ketersediaan beras dan kebutuhan pangan penduduk.	4	4/4	4
3	Peningkatan Jumlah penduduk di Kota Sawahlunto akan mempengaruhi Ekonomi Wilayah dan Jumlah Lahan.	5	4/4	5
4	Sebuah wilayah yang memiliki ketidakstabilan ekonomi dengan daya dukung ekonomi yang rendah akan mempengaruhi kemampuan ekonomi dalam mendukung kebutuhan penduduk dimasa yang akan datang	2	3/4	1,5
5	Kota Sawahlunto dikatakan wilayah yang tidak potensial dikarenakan wilayah tersebut merupakan bekas galian tambang batu bara yang mengakibatkan wilayah tersebut kehilangan lahan yang baik. Rendahnya nilai pada sektor PDRB yaitu Jasa perusahaan dan bisnis dengan nilai 3.843,33 hal ini mampu menjadi hambatan besar bagi perekonomian dan	2	2/4	1

No	Faktor Eksternal Kunci (Critical Success Factor)	Skor (Si)	Bobot (Bi)	Total Bobot (Si x Bi)
6	kesejahteraan masyarakat serta terhalangnya meluasnya lapangan pekerjaan.	4	3/4	3
Total Ancaman				17,5
Selisih Total Peluang-Ancaman(O-T) sebagai sumbu "y"				-3,5

Sumber: Hasil analisis peneliti dari olah data daya dukung

Dapat dilihat bahwa arah pengembangan berdasarkan hasil pembobotan dan skor untuk wilayah kota Sawahlunto dapat diketahui bahwa wilayah tersebut memiliki jumlah nilai kuadran strategi pada sumbu x (4,25) & sumbu y (-3,5) yang mengarah pada posisi positif dan negatif hal ini dapat dikatakan bahwa Kota Sawahlunto merupakan wilayah dengan kondisi *Diversifikasi Strategi* atau wilayah dengan kondisi baik/kuat namun masih memiliki banyak tantangan yang besar dalam mengembangkan potensi wilayah dan membutuhkan banyak nya strategi atau peluang untuk menghadapi kesulitan tersebut, serta mengubah laju pertumbuhan ekonomi pada sektor PDRB untuk memperbaiki kondisi ekonomi Kota Sawahlunto dengan arah pengembangan yang baik, hal ini dilihat dari berbagai faktor dan skor yang diberikan para informan bahwa faktor terpenting berada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor yang akan memungkinkan kota Sawahlunto untuk membuka bisnis bengkel atau showroom dan meluaskan lapangan pekerjaan.

Pembahasan

Pertama, Daya Dukung ekonomi untuk pengembangan Kota Sawahlunto tahun 2018-2023 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil daya dukung ekonomi Wilayah Sawahlunto merupakan wilayah dengan kondisi perekonomian yang tergolong rendah dikarenakan wilayah tersebut Sumberdaya serta ekonomi wilayah nya sudah tidak mampu mendukung jumlah penduduk dan mencukupi kebutuhan ekonomi penduduk. Perekonomian Kota Sawahlunto tersebut tidak mendukung karena PDRB pada sektor dibidang Jasa dan perusahaan memiliki nilai yang kecil dimana hal ini mengakibatkan minimnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan berpengaruh terhadap perkonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan kemampuan ekonomi wilayah serta penduduk akan hidup sejahtera jika Daya dukung ekonomi memiliki nilai tinggi.

Berdasarkan analisis (Suning & Ketawang, 2021) didapatkan bahwa Kota Sawahlunto tergolong sebagai wilayah yang tidak mampu mendukung sumber daya manusia dengan berbagai sektor potensial. Dikarenakan dalam sebuah perekonomian di suatu wilayah faktor penyebab terjadinya pertumbuhan adalah dilihat dari aspek sumber daya manusia serta ketersediaan sumber daya alam itu sendiri, karena ekonomi wilayah akan menimbulkan masalah jika sumber daya manusia atau jumlah penduduk meningkat dan tidak seimbang dengan konsumsi atau kebutuhan penduduk.

Kedua, Daya Dukung lahan untuk pengembangan Kota Sawahlunto tahun 2018-2023 berdasarkan hasil penghitungan 5 tahun tersebut didapatkan hasil bahwa daya dukung lahan harus memiliki Produktivitas lahan yang mendukung serta memenuhi kebutuhan fisik minimum masyarakat. Analisis Potensi Wilayah berdasarkan Daya Dukung Lahan secara keseluruhan di daerah Sawahlunto dari 4 kecamatan dapat dilihat bahwa 1 kecamatan memiliki jumlah lahan yang mendukung kebutuhan penduduk yaitu kecamatan Silungkang dengan nilai 3.201 ha , hal ini dikarenakan jumlah lahan yang dimiliki Kecamatan tersebut melebihi jumlah lahan yang sudah ditetapkan untuk masing-masing penduduk yaitu $15 m^2$, setiap penduduk di Kecamatan Silungkang rata-rata memiliki luas panen sebesar $42 m^2$, sedangkan kecamatan yang tidak mendukung yaitu Kecamatan Lembah Segar, Kecamatan Barangin dan Kecamatan Talawi, 3 kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk yang mengalami peningkatan yang akan

mempengaruhi kondisi lahan dan menambah produksi lahan serta fasilitas kesehatan, pendidikan dan lainnya.

Sejalan dengan yang diungkapkan (Ardewita Ersa, 2023) yang menganalisis daya dukung yang mengatakan Kota Sawahlunto tidak mampu dikatakan sebagai wilayah swasembada karena beberapa faktor yang mempengaruhi adanya konversi lahan dan pangan di Kota Sawahlunto seperti adanya perubahan sebuah struktur ekonomi, kepadatan penduduk, serta standar kebutuhan beras penduduk. Secara langsung juga dapat dipengaruhi karena adanya pertumbuhan ekonomi, serta pertumbuhan sarana permukiman dan sebaran lahan sawah. Faktor langsung dan tidak langsung ini akan saling mempengaruhi jumlah luas lahan dan ketersediaan pangan penduduk. Rata rata luas lahan pada kecamatan tersebut belum bisa berswasembada karena belum mampu mencukupi kebutuhan fisik minimum masyarakat sebesar 265 kg beras/ tahun dan tidak memberikan kehidupan layak bagi masyarakat.

Analisis menurut (Di & Minahasa, 2017) mengatakan menghasilkan sebuah daya dukung lahan yang seimbang jika sebuah lahan di wilayah mampu mendukung kebutuhan penduduk dan memiliki jumlah penduduk yang optimal, seiring berjalan waktu jika jumlah penduduk meningkat maka jumlah lahan juga akan meningkat. Daya dukung lahan cenderung mengalami perubahan untuk membuktikan bagaimana wilayah tersebut dapat mencapai target sebagai wilayah yang mampu berswasembada dengan meningkatkan luas lahan pada setiap wilayah.

Ketiga, Daya dukung Pangan untuk pengembangan Kota Sawahlunto tahun 2018-2023 berdasarkan hasil penghitungan tersebut sebuah perekonomian pangan yang dimiliki wilayah harus mendukung jumlah penduduk yang ada, erat kaitannya antara daya dukung lahan dan daya dukung pangan dimana dalam menghasilkan padi atau pangan perlu adanya lahan yang cukup untuk ditanami padi, jika luas lahan panen sedikit maka akan berpengaruh terhadap ketersediaan beras. Penghitungan pada daya dukung pangan diketahui bahwa Kota Sawahlunto pada tahun 2018 – 2023 memiliki nilai daya dukung pangan yang berbeda. Kota Sawahlunto tergolong sebagai wilayah dengan kondisi Surplus besar pada tahun 2018, kondisi defisit pada tahun 2019, 2021-2023 dan dalam kondisi campuran yaitu pada tahun 2019 hal ini dilihat pada tahun terakhir dengan penghitungan rata-rata hasil daya dukung pangan tersebut Kota Sawahlunto tergolong sebagai wilayah Surplus Besar karena memiliki nilai daya dukung diatas 2.

Hasil penelitian menurut (Sabila, 2020) sebuah wilayah dikatakan sebagai daerah surplus jika memiliki ketersediaan lebih besar dibanding kebutuhan. Sebuah wilayah akan dapat berubah dengan melakukan sebuah pengembangan keberlanjutan dengan melakukan peningkatan kebutuhan pangan/ lahan dan nantinya akan berpengaruh kepada ketersediaan pangan itu sendiri.

Keempat, arah pengembangan dengan metode Analisis SWOT dengan cara pemberian bobot dan skor pada pernyataan yang merupakan hasil dari 3 analisis daya dukung dapat diketahui bahwa Kota Sawahlunto merupakan wilayah dengan kondisi baik namun memiliki tantangan yang besar dan membuat wilayah tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan sebuah strategi pengembangan, hal ini diakibatkan karena permasalahan laju pertumbuhan ekonomi penduduk yang rendah serta pemanfaatan lahan serta kualitas lahan dengan kondisi kurang sehingga wilayah tersebut membutuhkan pengelolaan lahan yang berkelanjutan di masa yang akan datang, Kota Sawahlunto dari tahun 2018-2023 merencanakan sebuah kawasan strategis yang menjadikan wilayah tersebut prioritas dalam penataan ruang dan mempunyai pengaruh penting dalam pengembangan wilayah. Hal ini dapat diketahui beberapa pengembangan berdasarkan tabel pembobotan dan skor dilihat dari bidang ekonomi, sosial budaya dan lingkungan: Pada bidang Ekonomi Kecamatan Silungkang mampu dijadikan sebagai pusat kegiatan, perdagangan dan jasa skala regional, kecamatan Talawi sebagai kawasan Pusat Kota Baru, bidang sosial dan budaya Kecamatan Lembah Segar ditetapkan sebagai wilayah pelestarian budaya, dan kawasan wisata kandih sebagai pusat pemerintahan dan budaya.

Menurut hasil Penelitian (Riris Dewi Safitri 2020) diketahui bahwa pengembangan sebuah wilayah dapat dilihat dari kinerja ekonomi dengan kondisi yang merata dan masih membutuhkan

instruksi lebih lanjut. Berdasarkan kondisi yang dilihat dari Kota Sawahlunto dapat dikatakan wilayah tersebut masih tergolong wilayah berkembang atau membutuhkan pengembangan untuk mengubah kondisi wilayah tersebut. Secara garis besar pengembangan wilayah memiliki penekanan kepada kemakmuran suatu wilayah, menekankan kepada sumber daya lingkungan dan faktor alam yang dinilai sangat mempengaruhi keberlanjutan sistem kegiatan produksi suatu daerah, serta memberikan keputusan yang baik dalam mengkaji kesejahteraan masyarakat, hal ini juga didasari oleh kondisi lahan yang dipergunakan sebagai non pertanian yang akan mengurangi jumlah lahan subur akibat peralihan fungsi lahan.

KESIMPULAN

1. Daya Dukung Potensi Wilayah untuk pengembangan Kota Sawahlunto didapatkan dari hasil penghitungan daya dukung ekonomi tahun 2018- 2023 dapat dikatakan bahwa wilayah Kota Sawahlunto memiliki kondisi tidak mendukung karena rendahnya sektor jasa di Wilayah tersebut.
2. Daya dukung lahan didapatkan hasil jumlah lahan rata-rata per hektar setiap kecamatan tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya, yang mengakibatkan jumlah produksi padi menjadi menurun. Dikatakan seluruh wilayah merupakan daerah yang mampu berswasembada, namun wilayah yang mampu memberikan kehidupan yang layak untuk masyarakat hanya kecamatan Silungkang karena memiliki nilai daya dukung lahan yang cukup tinggi dibanding kecamatan lain.
3. Daya Dukung Pangan secara keseluruhan tergolong sebagai wilayah dengan Kategori Surplus besar yang dimana ketersediaan lebih besar dari kebutuhan namun masih ada beberapa kecamatan yang masih dalam Kondisi defisit dan Surplus. Perlu dilakukannya upaya keberlanjutan pangan dalam rencana tata ruang di kota Sawahlunto agar dapat mengubah daya dukung pangan menjadi sebuah lumbung pangan nasional.
4. Arah pengembangan dengan metode analisis SWOT diketahui dari hasil rata-rata pembobotan dan skor para informan bahwa kota Sawahlunto merupakan wilayah dengan kondisi diversifikasi strategi atau wilayah yang masih membutuhkan pengembangan karena memiliki banyak tantangan besar dalam sebuah institusi.

REFERENSI

- Despica, R., Zuriyani, E., & Indarti Agus, R. (2021). Analisis Spasial Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. 2021(13), 114–120.
- Lutfi Muta'ali. (2015). Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang Dan Lingkungan.
- Moniaga, V. R. . (2011). Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian Vicky R.B. Moniaga. 7, 61–68.
- Nefilinda, S. rianto S. (2021). Rangkang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat Rangkang : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. 3(2), 111–117.
- sabila, sabrina. (2020). DDaya Dukung Pangan Dalam Mendukung Ketersediaan Pangan Provinsi Sumatera Selatan. Tanah Dan Sumber Daya Lahan, 7(1), 59–68.